



Isian Substansi Proposal

## **SKEMA PENELITIAN FUNDAMENTAL**

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi *template* atau penghapusan di setiap bagian.

### **JUDUL**

**ANALISIS KINERJA LINGKUNGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERKEBUNAN DAN PERTAMBANGAN DI PROPINSI JAMBI)**

### **RINGKASAN**

Isu terhadap perubahan iklim yang ditandai dengan perubahan panasnya permukaan bumi saat ini menjadi suatu penting untuk dicarikan solusi dan dipecahkan secara seksama dari seluruh disiplin ilmu, tak terkecuali dari sisi manajemen dan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan, *CSR disclosure*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian berupa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Sedangkan variabel independen yang digunakan seperti kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER, *CSR disclosure* diukur menggunakan CSRIj, dan *intellectual capital* diukur menggunakan VAICTM. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari website perusahaan, website BEI dan website Kementerian LHK. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2022 dengan sampel penelitian yaitu perusahaan dalam industri pertambangan dan industri kelapa sawit yang berdomisili atau wilayah kerjanya di Propinsi Jambi.

### **KATA KUNCI**

Kinerja lingkungan : *CSR disclosure* : *intellectual capital* : Kinerja Keuangan Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Laba menjadi ukuran penentu kinerja keuangan yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020. Penurunan tingkat PMI ini mengakibatkan banyak pabrik mengalami kebangkrutan karena permintaan produk yang turun drastis. Tidak adanya peningkatan permintaan dan semakin sedikitnya perusahaan menghasilkan *output* membuat perusahaan secara berkala tidak mampu menghasilkan laba. Tanpa perolehan laba, perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuannya untuk dapat melakukan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan aktivitas usahanya agar mendapatkan laba yang lebih baik di masa depan (Widyaningsih *et al.*, 2017). Saat ini perusahaan mulai menyadari bahwa tujuan dari setiap aktivitas perusahaan bukan lagi hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi perusahaan harus secara sukarela ikut bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lingkungan dengan meminimalisir pencemaran dan eksploitasi sumber daya alam (Tahu, 2019).

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 sudah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Meiyana & Aisyah, 2019). Pembuatan instrumen peraturan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dimaksudkan agar perusahaan mampu mengelola aktivitas perusahaannya dengan meminimalisasi pencemaran lingkungan, sehingga akan membuat citra perusahaan menjadi baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat diandalkan sehingga menambah kepercayaan kepada para *stakeholder* (Meiyana & Aisyah, 2019). Ketaatan dan kepatuhan inilah yang akan membuat perusahaan dapat mencapai keunggulan lingkungan dengan melakukan *environmental excellence* (Putri & Herawati, 2017). Variabel kinerja lingkungan pada penelitian Sulistiani (2018) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan adanya citra baik yang ditimbulkan karena pengelolaan lingkungan yang baik akan meningkatkan laba dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan pada penelitian Asjuwita & Agustin (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility* adalah untuk memberikan perhatian lebih pada lingkungan dan menjalankan aktivitas sosial agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Shofia & Anisah, 2020). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini bersifat wajib bagi perusahaan yang memiliki kaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini didukung dengan terciptanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Perusahaan manufaktur melaksanakan aktivitas CSR dikarenakan dalam aktivitasnya, perusahaan ini melakukan pengolahan bahan baku yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan masyarakat. Adanya kewajiban dalam melaksanakan CSR bagi perusahaan juga membuat perusahaan harus mengungkapkan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan (Pratiwi & Setyoningsih, 2017).

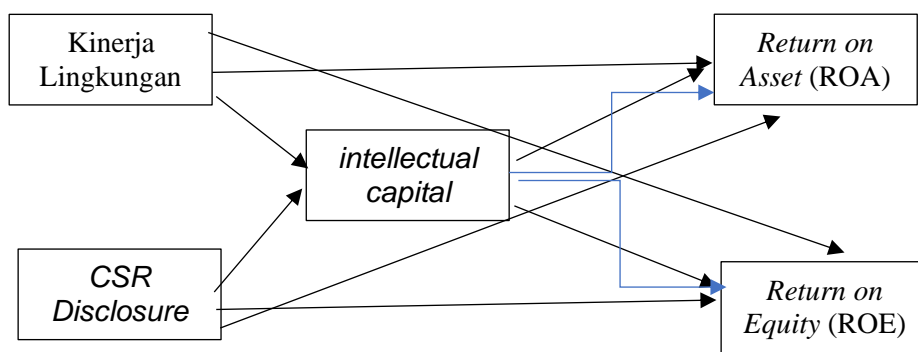
Pengungkapan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dinamakan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan CSR yaitu kecenderungan pada kesejahteraan sosial, kecenderungan kepada kesadaran lingkungan, pertimbangan ekonomi dan sosial, serta legitimasi perusahaan. Keempat faktor ini secara garis besar menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan haruslah mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan mampu memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Kepercayaan inilah yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha perusahaan (Pratiwi & Setyoningsih, 2017). *Corporate Social Responsibility Disclosure* sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan yang diwujudkan dalam pengungkapan CSR dapat membantu berbagai pihak seperti investor maupun kreditor dalam melaksanakan pengambilan keputusan (Agustina *et al.*, 2017). Hal ini didukung dengan adanya penelitian Luthan *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa *CSR disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Luthan *et al.*, 2018). Namun, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tiarasandy *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan perekonomian membuat perusahaan harus mampu bersaing dalam menciptakan nilai perusahaan ketika menjalankan aktivitasnya. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat pelaku bisnis menyadari bahwa *intellectual capital* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kurniawati *et al.*, 2020). *Intellectual capital* dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan manajemen perusahaan yang berupa

Sumber Daya Manusia (SDM), strategi perusahaan, dan manajemen produksi sehingga dapat menunjang keberhasilan kinerja keuangan perusahaan (Arifulsyah & Nurulita, 2020).

*Intellectual capital* dapat bekerja secara maksimal ketika diiringi dengan sistem dan prosedur perusahaan yang baik (Wibisono & Panggabean, 2020). *Intellectual capital* merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengetahui informasi mengenai *value creation* (Ulum, 2013 dalam Wibisono & Panggabean, 2020). *Intellectual capital* diperlukan oleh setiap perusahaan, terutama bagi perusahaan manufaktur yang merupakan sektor industri dengan tingkat persaingan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang telah menggabungkan perusahaannya dengan perusahaan lain, sehingga jumlah perusahaan manufaktur pun semakin bertambah. Bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur ini menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan untuk dapat menarik di mata investor dengan *intellectual capital* yang dimiliki dan ketepatan pemilihan solusi yang didasarkan pada kemampuan pengetahuan karyawan perusahaan (Wibisono & Panggabean, 2020). Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik dimata pihak eksternal apabila mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dengan didukung oleh kreatifitas yang dituangkan ke dalam produk. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui apakah kinerja lingkungan, CSR disclosure dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

### Kerangka Pemikiran



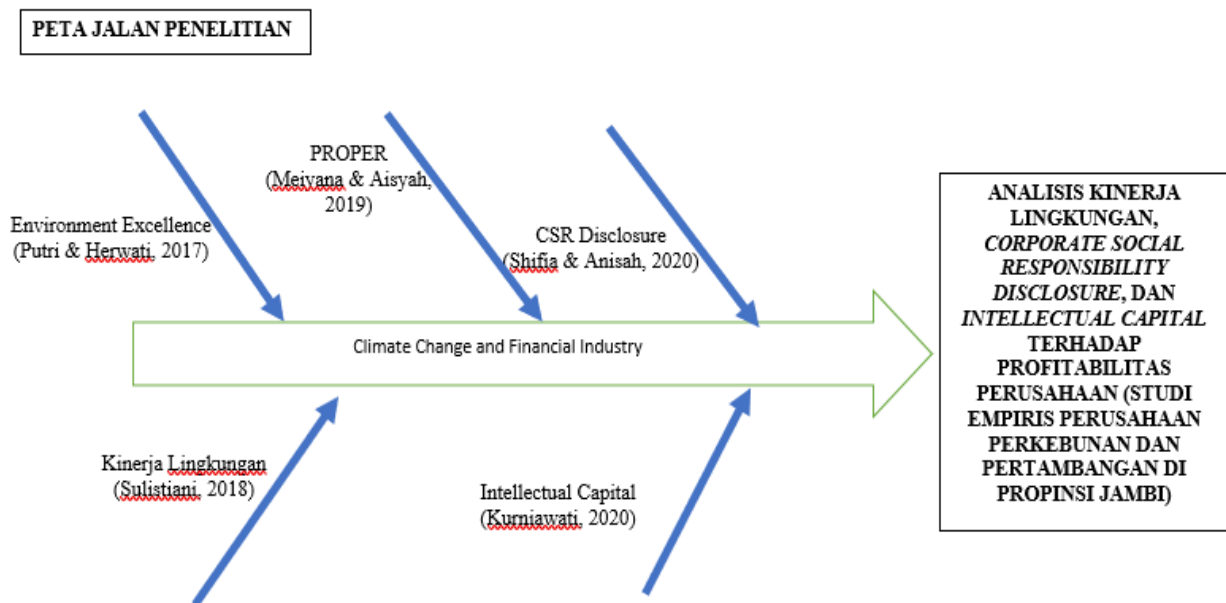
## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2022 dan laporan PROPER perusahaan periode 2012-2022. Sumber data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan, dan website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KemenLHK). Sehingga, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk
2. PT. Andira Agro Tbk
3. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
4. PT. BISI Internasional Tbk
5. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6. PT. Eangle High Plantations Tbk
7. PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
8. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
9. PT. FAP Agri Tbk
10. PT. Wahana Pronatural Tbk
11. PT. Golden Plantation Tbk
12. PT. Gozco Plantation Tbk
13. PT. Jaya Agri Wattie Tbk
14. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
15. PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
16. PT. Mahkota Group Tbk
17. PT. Povident Agro Tbk
18. PT. Pradiksi Gunatama Tbk
19. PT. Palma Serasih Tbk
20. PT. Sampoerna Agro Tbk
21. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
22. PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
23. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
24. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS

merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian mejadi berbasis varian (Ghozali and Latan, 2015). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah multikolonieritas antara variabel eksogen (Ghozali and Latan, 2015).



## Rincian Pendanaan

| No           | Nama Kegiatan                   | Rincian Biaya (Rp) |            |                        |
|--------------|---------------------------------|--------------------|------------|------------------------|
|              |                                 | Jumlah             | Biaya      | Total Biaya            |
| 1.           | Peralatan Habis Pakai           | 1                  | 400.000    | Rp. 400.000,-          |
| 2.           | Pengumpulan Data dan Pengolahan | 1                  | 300.000    | Rp. 300.000,-          |
| 3            | Publikasi Artikel               | 1                  | 2.000.000. | Rp. 2.000.000,-        |
| 4            | Book Referensi                  | 1                  | 500.000.   | Rp. 500.000,-          |
| 5            | Hak Kekayaan Intelektual (HKI)  | 2                  | 400.000,-  | Rp. 800.000,-          |
| 6            | Focus Group Discusion           | 1                  | 500.000,-  | Rp. 500.000,-          |
| 7            | Laporan Penelitian              | 1                  | 500.000,-  | Rp. 500.000,-          |
| <b>TOTAL</b> |                                 |                    |            | <b>Rp. 5.000.000.-</b> |

## JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian.

Tahun ke-1

| No | Nama Kegiatan                            | Bulan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|----|--|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|    |  | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1. | Pendataan Perusahaan (Emiten)            | √     |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2. | Pengumpulan Data dan Tabulasi data       | √     |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 3. | Interprestasi Data dan Penulisan Artikel |       | √ | √ |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 4. | Publikasi Penelitian                     |       |   |   | √ | √ |   |   |   |   |    |    |    |
| 5. | Penulisan Laporan Penelitian             |       |   |   | √ | √ | √ |   |   |   |    |    |    |
| 6  | Focus Group Discusion                    |       |   |   |   |   | √ |   |   |   |    |    |    |

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Meiyana, A., & Aisyah, M. Nu. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Jurnal Nominal*, 8(1), 1–18.
2. Pratiwi, M, W. & Setyoningsih, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-46.
3. Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. 3(2), 122–133.
4. Sulistiani, W. (2018). Pengaruh CSR , Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Riset*, 7(6).
5. Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). 14(1), 31–40.
6. Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>